

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 dan SMKN 3 Byoyolangu Tulungagung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 dan SMKN 3 Byoyolangu Tulungagung.

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metoda penelitian kualitatif deskriptif (eksploratif) yaitu didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, 66.

suatu fenomena sosial. Peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang semakin jelas, sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.² Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang meneliti dirinya sendiri.³ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk fokus terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada lapangan penelitian itu sendiri.

Adapun penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁵ Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal 107.

³ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research Second Edition*, California: Sage Publications. Inc. 2000, hal 2.

⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010. hal 6.

⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990, 22.

pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) informannya “*Maximum Variety*”; 7) berorientasi pada proses; 8) penelitiannya berkonteks mikro.⁶

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Dengan demikian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.⁸ Karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar

⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999, 24.

⁷ *Ibid*, hlm 9-10.

⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: SIC, 2004, 24.

atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) perspektif Ki Hadjar Dewantara di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakter berbeda. Sebagai penelitian studi multi kasus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu SMKN 3 Boyolangu Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan kewajiban yang harus dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.⁹ Peneliti akan berusaha memperoleh data tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di dua lembaga tersebut, agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono disebut dengan istilah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya atau orang-

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, 310.

orang yang sedang beraktivitas di kantor, kegiatan di sekolah, dan sebagainya. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin secara lebih mendalam apa yang terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu

Kepala Sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan untuk berkembangnya sekolah tersebut. Informasi dari Kepala Sekolah SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan di sekolah, staf pengajar (guru), para peserta didik, serta gambaran umum sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah di SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu

Wakil Kepala Sekolah memegang peranan penting sebagai pembantu Kepala Sekolah dalam menjalankan tugas-tugas di sekolah.

c. Para Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu

Guru PAI merupakan sumber terpenting pada penelitian ini karena guru menjadi pelaku langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara. Melalui

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2013. cet. XVII, hal. 297.

penelitian pada guru diharapkan dapat mengetahui metode, perlakuan, perkembangan siswa dalam proses pembelajaran PAI.

d. Peserta Didik SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu

Peserta didik atau siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara. Penelitian pada siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara di sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung dan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. SMKN 2 Boyolangu terletak di Jl. Ki Mangun Sarkoro Beji Boyolangu Tulungagung, sedangkan SMKN 3 Boyolangu terletak di Jl. Ki Mangun Sarkoro Beji Boyolangu Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi di kedua tempat ini dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan atau kemenarikan, yaitu kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan kejuruan terbesar di lingkungan Kemendikbud Tulungagung. SMKN 2 Boyolangu Tulungagung merupakan sekolah kejuruan yang memiliki ciri khusus paling menonjol dalam jurusan Tata Kecantikan. Sedang SMKN 3 Boyolangu Tulungagung yang paling terkenal dengan jurusan Mesin. Dan kedua lembaga pendidikan tersebut tergolong sekolah kejuruan paling favorit di Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.¹¹ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Sementara, kata-kata diperoleh dari orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.¹² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Narasumber (Informan)

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, kepala tata usaha dan siswa. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, 129.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, 112.

akan didapat data yang terus-menerus, akurat, lengkap, dan mendalam. Pengambilan sampling dengan internal sampling yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti, dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

2. Peristiwa

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang digunakan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di sekolah lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau benda-benda tertulis seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya yang berkaitan dengan

segala hal yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹³

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi segala data-data yang diperlukan terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara di SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. VIII*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, 181.

atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.¹⁴ Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriadmadja bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.¹⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Informasi di sini ditentukan peneliti yang dianggap tiga kualifikasi yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami sesuatu yang diteliti.

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) perspektif Ki Hadjar Dewantara di SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Dari hasil wawancara ini diharapkan memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) perspektif Ki Hadjar Dewantara di dua sekolah kejuruan tersebut.

b. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan

¹⁴ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Cet. X*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, 117.

¹⁵ *Ibid*, hal 117.

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁶

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁷ Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki¹⁸. Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan adalah *participant observation* (observasi partisipatif) yang bersifat *moderate participation* yang terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga independensi seorang peneliti agar dalam penelitiannya tidak memihak terhadap salah satu dari yang ditelitinya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁹

Dalam proses observasi ini, peneliti mengamati proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Ki

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 203.

¹⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, 129.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, 136.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 310.

Hadjar Dewantara di SMKN 2 dan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, melalui Kepala Sekolah, para guru PAI, dan para peserta didik.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁰ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati.²¹ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi di lapangan. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan dan buku-buku yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dokumen lainnya bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara, dan sebagainya. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat; kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 231.

²¹ *Ibid*; hlm 206.

F. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²³

Mengingat penelitian dalam tesis ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu;

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing obyek yaitu SMKN 2 Boyolangu dan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁴

²² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 335.

²³ *Ibid*; hlm 336.

²⁴ *Ibid*; hlm 337.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data berikut ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari para narasumber obyek penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan.²⁵ Data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi dengan cara dipilih data yang penting atau pokok sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dan disusun secara sistematis.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Data penelitian yang telah disusun tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif, sehingga akan dapat dimungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

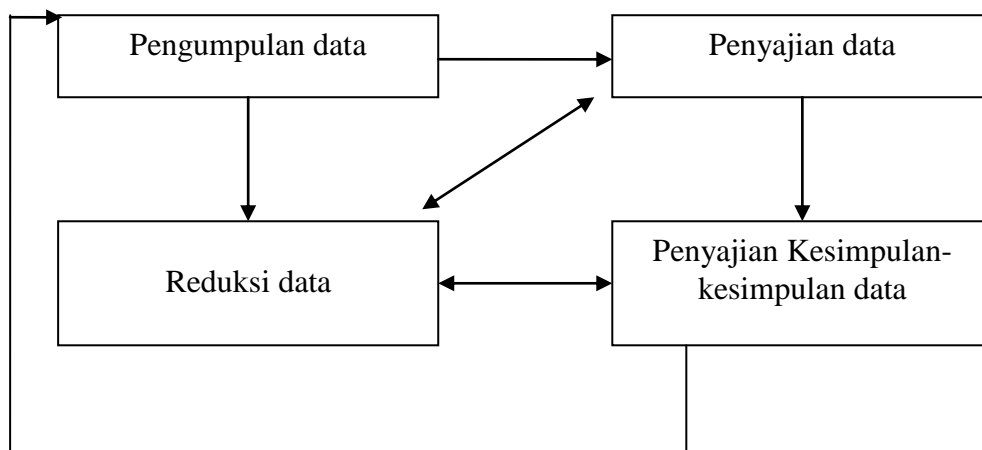
²⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 16.

²⁶ *Ibid*; hlm 17.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷ Penarikan kesimpulan didasarkan pada suatu permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat menjawab permasalahan tersebut dengan jelas.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman²⁸:



Gambar 2: Analisis Data Model Interaktif

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.²⁹ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 345.

²⁸ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills: SAGE Publications, Inc, 1992, 23.

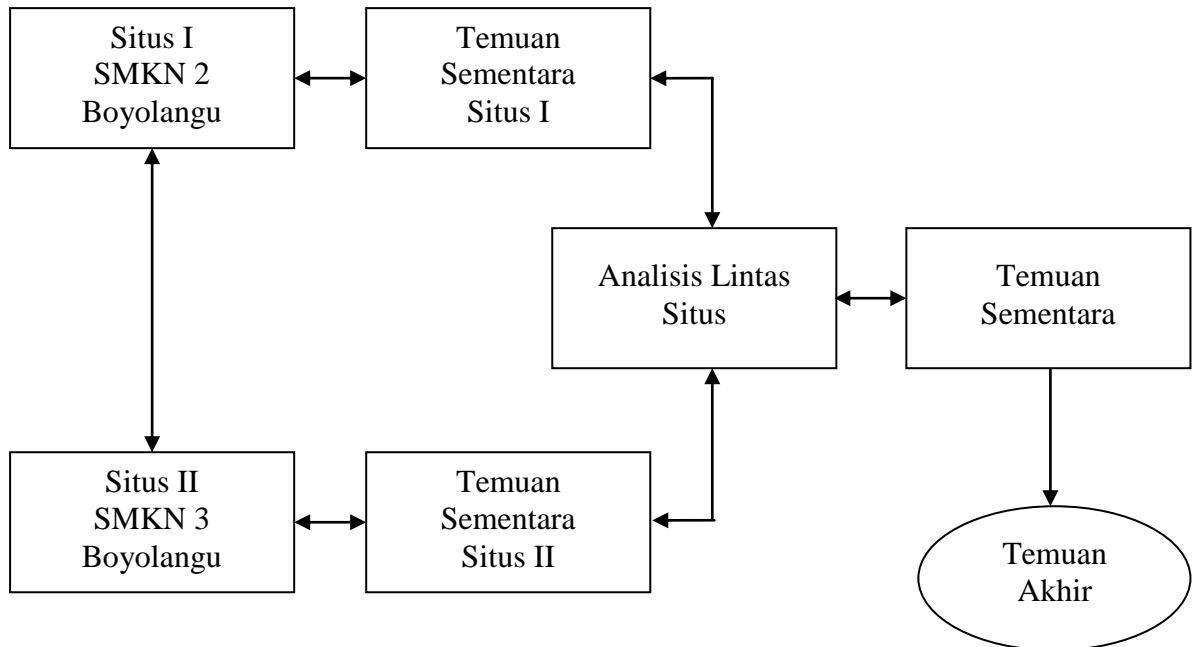
²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, 42.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SMKN 2 Boyolangu disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun dengan penjelasan naratif yang tersusun, selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I. Demikian juga temuan di SMKN 3 Boyolangu disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun dengan penjelasan naratif yang tersusun, selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif II. Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II. Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Dari penemuan masing-masing situs ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan pada situs I dan pada situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk

mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis situs dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:



Gambar 3: Analisis Data Lintas Situs